

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa yang akhirnya mengganggu aktivitas sehari - hari dan psikis (Asmadi, 2008 Mujahidin, Palasa, & Utami, 2018).

Nyeri akut berlangsung dalam jangka waktu yang singkat sedangkan nyeri kronik dalam jangka waktu yang lama (Judha, dkk, 2012 dalam Mujahidin, Palasa, & Utami, 2018). Kondisi nyeri banyak ditemukan pada sebagian besar kasus seperti pada kondisi luka bakar, luka tusuk, luka robek serta pada kondisi fraktur baik fraktur terbuka maupun fraktur tertutup, (Hidayat dkk, 2014 dalam Mujahidin, Palasa, & Utami, 2018).

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang, yang biasanya disertai dengan luka sekitar jaringan lunak, kerusakan otot, ruptur tendon, kerusakan pembuluh darah, dan luka organ-organ tubuh dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya, terjadinya fraktur jika tulang dikenai stress yang lebih besar dari yang dapat diabsorbsinya. (Smeltzer, 2001).

Fraktur terbuka (*Open Fracture*) merupakan suatu fraktur dimana terjadi hubungan dengan lingkungan luar melalui kulit sehingga terjadi kontaminasi bakteri, sehingga timbul komplikasi berupa infeksi. Luka pada kulit dapat berupa tusukan tulang yang tajam dan keluar menembus kulit (*from within*) atau dari luar oleh karena tertembus misalnya oleh peluru atau trauma langsung (*from without*). Gejala yang khas dan bisa dirasakan langsung dari kondisi fraktur adalah adanya rasa nyeri yang terjadi karna adanya spasme otot, tekanan dari patahan tulang dan karna kerusakan jaringan yang berada disekitar tulang (Musliha, 2010 dalam Mujahidin, Palasa, & Utami, 2018).

Secara umum tatalaksana nyeri dapat diklasifikasikan menjadi dua, yang pertama terapi nyeri secara farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obat farmakologi dari golongan analgesik, sedangkan yang kedua terapi nyeri

secara non farmakologis seperti dengan menggunakan tehnik distraksi, relaksasi, terapi musik dan bimbingan imajinasi, (Asmadi, 2008 dalam Mujahidin, Palasa, & Utami, 2018).

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Keadaan seorang yang mengalami patah pada tulang femur dapat menimbulkan perdarahan cukup banyak serta mengakibatkan penderita mengalami syok. Fraktur femur mengakibatkan terputusnya kontinuitas batang femur yang bisa terjadi akibat trauma langsung (kecelakaan lalu lintas, jatuh dari ketinggian). Salah satu tindakan yang perlu dilakukan pada penanganan fraktur pada bagian femur, yaitu dengan rekognisi kodisi cedera, maka setelah itu dapat dilanjutkan tindakan berikutnya sampai tahan rehabilitasi.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana pengkajian keperawatan pada pasien open fraktur?
- b. Bagaimana diagnosa keperawatan pada pasien open fraktur?
- c. Bagaimana rencana tindakan keperawatan pada pasien open fraktur?
- d. Bagaimana pelaksanaan tindakan keperawatan pasien open fraktur?
- e. Bagaimana evaluasi keperawatan pada pasien open fraktur?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien fraktur terbuka dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSD Balung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Sdr. F, Tn. P dan Ny. M dengan open fraktur di ruang IGD RSD Balung.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Sdr. F, Tn. P dan Ny. M dengan open fraktur di ruang IGD RSD Balung.

- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien Sdr. F, Tn. P dan Ny. M dengan open fraktur di ruang IGD RSD Balung.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Sdr. F, Tn. P dan Ny. M dengan open fraktur di ruang IGD RSD Balung.
- e. Memberikan evaluasi tindakan asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan pada Sdr. F, Tn. P dan Ny. M dengan open fraktur di ruang IGD RSD Balung.

D. Manfaat

Studi kasus ini sangat bermanfaat bagi:

1. Pasien

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi pasien untuk digunakan dalam mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan.

2. Keluarga

Diharapkan keluarga mampu memberikan dukungan moril ataupun dukungan materil, sehingga pasien merasa mendapat kasih sayang dari keluarga dan pasien dapat menjalani pengobatan dengan tenang.

3. Petugas kesehatan

Studi kasus ini dapat dijadikan masukan dan gambaran dalam merencanakan penanganan keperawatan pada pasien fraktur terbuka dengan masalah nyeri.

4. Pelayanan Kesehatan

Studi kasus ini dapat menjadi media informasi dan tambahan pengetahuan untuk dipertimbangkan bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien fraktur terbuka dengan masalah nyeri.

5. Penulis

Melalui hasil laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penanganan asuhan keperawatan dengan masalah nyeri, khususnya pada pasien fraktur terbuka.

6. Peneliti selanjutnya

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut dalam memperluas pengetahuan asuhan keperawatan terhadap penanganan masalah nyeri.

